



## Biografi dan Karakteristik Tabligh K.H.M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin

Ridha Muhammad Akbar<sup>1</sup>, Syuhudul Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (STID Sirnarasa), Ciamis, Indonesia,  
[ridhamuhammadakbar@gmail.com](mailto:ridhamuhammadakbar@gmail.com)

### ABSTRAK

TQN (Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah) PP Suryalaya, berkembang pesat ditandai banyaknya yang hadir setiap manaqib. Peran wakil talqin yang menjadi pelopor ajaran ini salah satunya yakni K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa, beliau adalah wakil talqin pertama Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul dari Syaikh Mursyid sebelumnya Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin. K.H. M. Sholeh Mukhtar lahir di Kebon Jeruk-Jakarta Barat pada 1958. Kemudian wafat pada 2021. Beliau sangat mengedepankan ilmu agama islam, peran beliau besar dalam menyampaikan pesan keagamaan terutama ajaran TQN PP Suryalaya dari masa Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin hingga masa Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, beliau juga menulis karya dalam bentuk kitab. K.H. M. Sholeh mukhtar Hujjatul Arifin sosok mubaligh yang dalam penyampaian pesan-pesan keislamannya sejalan dengan prinsip komunikasi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an qaulan sadida, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan ma'rufan, qaulan maysura.

**Kata Kunci** : Biografi, Karakteristik, Tabligh

### ABSTRACT

*TQN (Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah) PP Suryalaya, is growing rapidly,*

*marked by the number of people attending each manaqib. One of the talqin representatives who became the pioneers of this teaching was K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin. Based on the research conducted, it is known that he was the first deputy talqin of Shaykh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul from the previous Sheikh Mursyid Shaykh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin. K.H. M. Sholeh Mukhtar was born in Kebon Jeruk-West Jakarta in 1958. Then he died in 2021. He put forward the knowledge of the Islamic religion, he played a big role in conveying religious messages, especially the teachings of TQN PP Suryalaya from the time of Shaykh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin to the time of Shaykh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, he also wrote works in book form. K.H. M. Sholeh mukhtar Hujjatul Arifin is a pro0eacher who in delivering Islamic messages is in line with the communication principles contained in the verses of the Qur'an qaulan sadida, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan ma'rufan, qaulan maysura.*

**Keywords:** *Biography, Characteristics, Tabligh*

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial atau makhluk yang hidup bersama masyarakat (bermasyarakat). Hidup bersama atau hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagaimana dengan Hidup dalam suatu pergaulan. (Harjoso, 1997: 128) dalam hidup bermasyarakat pasti akan terjadi interaksi tersebut nantinya akan menghasilkan norma, nilai, dan budaya.

Masyarakat Indonesia sangatlah beragam dan multikultural baik dalam hal budaya maupun dalam sistem kepercayaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya keanekaragaman dalam kebudayaan, ras, suku bangsa, bahasa, dan agama. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia tersebar di seluruh pulau yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Masyarakat Heterogen akan mengalami hal-hal yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari seperti, bertutur kata, cara berbusana, tata cara peribadatan antar agama satu bangsa dengan agama yang lain.

Berbicara mengenai agama berarti berbicara tentang keyakinan seseorang terhadap sang pencipta atau tuhan. Sebuah keyakinan muncul dari hati nurani dan setiap manusia mempunyai hati nurani serta setiap orang bebas meyakini Hal tersebut yang menurut mereka sesuai dengan hati nurani. Agama dimunculkan bukan untuk membeda bedakan umat manusia kedalam kotak kotak tertentu, tetapi dibentuk agar diantara para penganut agama yang berbeda beda tersebut mempunyai sikap toleransi.

Di dalam agama islam ada yang dikenal dengan sebutan da'i. da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan,tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi maupun lembaga.

Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang ALLOH, alam semesta, kehidupan dan apa yang dihadirkan dalam dakwah adalah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng. (Sukayat, 2015: 24)

Dalam TQN (Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah) PP suryalaya, ada istilah yang dikenal sebagai wakil talqin. Wakil talqin berasal dari kata idofah, dengan kata Wakil dan Talqin.wakil talqin berarti orang yang diberi wewenang. Sedangkan talqin menurut pangrsa Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin didalam kitab miftahussudur yaitu, menanamkan kalimat Laa Ilaha Illalloh kedalam hati anak adam dengan syarat diberikannya dari orang yang hatinya daripada selain Alloh. Sebab hati akan hidup bila mengambil benih tauhid dari orang yang masih hidup pula. Nabi Muhammad SAW mentalqin (mengajarkan) kalimat laa ilaaha illAlloh kepada para sahabat untuk membeningkan hati mereka, mensucikan jiwa mereka, dan menghantarkan mereka ke hadirat Alloh dan kebahagiaan yang suci. (Miftahussudur, Pasal 1: 10).

Sebagaimana dimaklumi bahwa seorang pemimpin biasanya ada wakilnya, wakil ini digunakan atau bekerja melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pemimpinnya. Seorang kepala Negara atau presiden juga punya wakil sehingga untuk mengisi kemungkinan kekosongan pemimpin dikala pimpinan itu sedang tidak

ada ditempat bertugas maka ditempat bertugas itu sudah ada wakilnya yang melaksanakan pekerjaan pemimpin itu.

Syeikh Mursyid Pangersa Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul sebagai penerus risalah Mursyid sebelumnya sudah mengangkat kurang lebih sekitar 249 Wakil Talqin dan salah satunya adalah K.H. M. Sholeh Muktar Hujjatul Arifin, beliau adalah wakil talqin pertama Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul. Dan beliau jugalah wakil talqin Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin pertama yang mengakui kemursyidan Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul dimasa transisi kepemimpinan mursyid setelah Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin.

Gaya bicara beliau yang mudah di pahami serta mudah di mengerti oleh para ikhwan menjadi salah satu cara beliau untuk mengembangkan, mengamalkan, melestarikan ajaran Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Sirnarasa, sudah menjadi hal mutlaq bahwa seorang mubaligh atau wakil talqin untuk menguasai lmu tabligh.

Tabligh merupakan salah satu cara dalam menyampaikan ajaran islam terhadap semua umat manusia. Tabligh terdiri dari beberapa unsur diantaranya mubaligh, materi tabligh, metode tabligh, media tabligh dan muballagh. Dalam prosesnya sumber ajaran islam yang menjadi materi tabligh adalah al-qur'an dan Sunnah yang terbagi menjadi tiga pokok yaitu akhlaq, aqidah dan syariah. Tabligh dapat menggunakan beragam metode yaitu tabligh billisan, bil kitabah, bil khitobah. Salah satu bentuk tabligh melalui lisan yaitu bertabligh di depan khalayak ramai seperti dalam acara manaqib Tuan Syeikh Abdul Qodir Jaelani QS.

K.H. M. Sholeh Muktar Hujjatul Arifin memiliki keunikan, ciri khas atau karakteristik tersendiri dalam menyampaikan ajaran Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah. Menurut (Rahman, 2013: 77), karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau

bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.

Penelitian terdahulu yang juga focus pada biografi yaitu skripsi milik Hermanto Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Bahwa sejarah bukan untuk dipisahkan dari masa kini. Kita semua merupakan bagian dari masa lalu, berada dimasa kini, dan merasakan masa depan. Dengan kata lain masa lalu berjalan dalam diri kita di masa kini dan mempengaruhi gambaran kita mengenai apa yang akan datang. Pada saat yang sama, gagasan kita saat ini tentang realitas mempengaruhi bagaimana kita memandang masa lalu. Perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian saya terletak pada Karakteristik Tablighnya. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Histori, dengan menggunakan metode kualitatif studi histori. Pada penelitian ini lokasi yang digunakan pada penelitian adalah Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat.

## LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biografi, Secara etimologis biografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *bios* yang artinya hidup dan *graphien* yang artinya tulisan. Sehingga dapat diartikan biografi merupakan tulisan yang berisi perjalanan hidup seseorang sehingga ia meraih kesuksesan, didalam teks biografi ini menceritakan pendidikan hingga karir yang diraih sang tokoh, segala sesuatu yang dilakukan sang tokoh memiliki pelajaran berharga yang dapat kita ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegigihan sang tokoh untuk meraih suatu pendidikan yang ia harapkan atau kesabarannya dalam menjalani kehidupan dari masa yang pait hingga meraih masa kejayaannya, semua tergantung pembaca melihat dari segi mana kita mengambil pelajarannya serta dari segi mana pula para penulis memfokuskan kisah perjalanan sang tokoh tersebut, setiap orang pasti memiliki kekurangan masing-masing sesuai porsinya karna semua manusia tidaklah sempurna namun dari hal tersebutlah kita mendapatkan pelajaran yang berharga sebagai alat memotivasi serta

inspirasi dalam menjalani kehidupan. Menurut Rika Afriana (2020:15-16) Adapun teori dai Juru dakwah merupakan orang yang melaksanakan tugas dakwah. Kata isim fa'il (subjek) ini berasal dari kata da'a-yad'u. sedangkan huruf ha' yang terdapat di akhir kata untuk menunjukkan pengertian al-mubalaghah (hiperbola). Dengan demikian, orang yang dikenal melaksanakan tugas dakwah disebut da'iyah. Inilah pengertian Ad-da'i, secara etimologi.

Adapun Ad-da'i dalam pengertian terminologi dakwah dapat kita peroleh pengertiannya dari pengertian dalam definisi yang dipilih dari kata Ad-Da'wah sebelumnya. Dengan demikian dapat kami tegaskan bahwa, "Ad-da'i atau juru dakwah merupakan orang yang menyampaikan islam dan mengajarkannya, lalu berupaya menerapkannya."

Dengan demikian, istilah juru dakwah ini mencakup semua orang yang melaksanakan tugas dakwah secara keseluruhan atau mengerjakan salah satu aktivitasnya. Hanya saja, orang yang mampu melaksanakan semua aktivitas ini dikenal dengan Ad-da'iyah al-kamil (juru dakwah yang sempurna). Menurut Abu Al-Fath (2021:37-38)

Adapun teori Karakteristik Tabligh, Karakteristik individu adalah setiap orang yang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini akan terbawa ke dalam dunia kerja, yang akan menyebabkan kepuasan satu orang dengan yang lain berbeda pula, meskipun bekerja ditempat yang sama. Menurut Herman (2022:2-3)

Sedangkan Tabligh, Tabligh merupakan aktivitas dakwah yang melibatkan interaksi da'i dan mad'u dan berorientasi pada sosialisasi ajaran islam. Sasaran tabligh adalah mad'u yang bersifat massa (ummah) dengan metode khitobah (diniyah dan ta'tsiriyyah), baik secara tatap muka atau media yang bersifat monologis dan dialogis (mujadalah). Media yang digunakan dapat berupa media cetak atau media elektronik (audio atau video). Tujuan tabligh adalah pemahaman mad'u terhadap ajaran islam yang berimplikasi pada perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nani Widiawati (2020:73)

Berbicara tentang karakteristik tabligh, K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin memiliki keistimewaan yang dimana keiswtimewaan tersebut jatuh menjadi daya tarik tersendiri bagi para jama'ah khususnya para ikhwan, salah satu yang menjadi keistimewaan beliau ialah ketika beliau berdakwah dengan mendayagunakan salah satu metode dakwah yakni dakwah billisan,

Adapun teori Dakwah Billisan, Dakwah billisan yaitu menyampaikan ajaran islam dengan ceramah/maidzah hasanah atau dalam bentuk ucapan verbal. Dakwah dengan lisan harus mampu memainkan retorika sehingga apa yang disampaikan nyaman didengar dan dipahami oleh audien. Menurut Masduki (2018:45), Tujuan dari dakwah adalah memberikan wawasan, bimbingan, dan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan umat islam dengan memperluas pemahaman mereka tentang ajaran islam. Peningkatan iman dan taqwa diharapkan mendorong mereka untuk melakukan amal saleh, baik ibadah ritual, individual maupun sosial. Dari proses ini diharapkan moralitas dan etika masyarakat meningkat. Menurut Jamal Ma'mur (2015:130)

Penjabaran teori-teori diatas menginterpretasikan bahwa dakwah billisan adalah dakwah yang dalam prakteknya menggunakan jenis komunikasi verbal (lisan), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi islam meliputi seluruh ajaran islam, meliputi fiqih, tauhid, tasawuf.

Soal cara (kaifiyah), islam juga mengajarkan bagaimana berkomunikasi agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif melalui prinsip komunikasi yang diajarkan Alloh dalam Al-Qur'an. Dalam surat Ar-Rahman ayat 3-4666 yang artinya : Dia menciptakan manusia, (4) mengajarnya pandai berbicara.

Al-Qur'an tidak membahas secara rinci tentang prinsip-prinsip komunikasi, namun dalam Al-Qur'an Alloh telah memberikan berbagai pengibaratan yang secara tidak langsung menyarankan agar bisa berkomunikasi dengan baik, apalagi Rasulullah telah mencontohkannya. Meskipun Al-Qur'an secara spesifik tidak membicarakan masalah

komunikasi, namun, jika diteliti ada banyak ayat yang memberikan gambaran-gambaran umum tentang prinsip-prinsip komunikasi.

Al-Qur'an telah menampilkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an selain menunjukkan keagungan Allah, juga merupakan referensi dalam berkomunikasi. Muis (dalam Abd. Rohman, 2007: 93), berpendapat Al-Qur'an telah menampilkan enam prinsip yaitu : pertama : qaulan sadida (perkataan yang benar), Alfred Korzybsky (dalam Saefullah, 2007: 69) penggunaan Bahasa dalam berkomunikasi yang tidak benar merupakan salah satu akar timbulnya penyakit jiwa, kedua, qaulan ma'rufa (perkataan yang baik), Amir (dalam Saefullah, 2007: 84) berpendapat qaulan ma'rufa sebagai perkataan yang baik dan pantas, ketiga, qaulan balighan (perkataan yang efektif), Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyatakan makna menasehati melalui ungkapan yang menyentuh hati dan perasaan, sehingga mereka berhenti dari perbuatan yang salah selama ini mereka lakukan. (Katsir, 1410 H: 743), keempat, qaulan masysura (perkataan yang mudah dimengerti dan pantas). Ibnu katsir (dalam Abd. Rohman, 2007: 107) mengartikan ungkapan perkataan yang mudah dengan ucapan yang pantas, serta ucapan janji yang menyenangkan yang selalu memberikan harapan positif bagi pihak yang dijanjikan, kelima, qaulan layinan (perkataan yang lembut), Ibnu katsir (dalam Abd. Rohman, 2007: 108), menafsirkan qaulan layinan dengan ucapan yang lemah lembut dan keenam, qaulan kariman (perkataan yang mulia). Hamka (1999: 63) dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan makna ungkapan qaulan kariman, kata-kata yang membesarkan hati, yang menimbulkan kembali pada cahaya mata yang mulai layu karena umur. Menurut Musliadi (2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai Biografi dan Karakteristik Tabligh K.H.M Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin dalam melaksanakan penyebaran dakwah TQN (*Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah*) PP Suryalaya

### **Biografi K.H.M Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin**



K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin lahir dari keluarga yang sangat kuat dalam persoalan agribisnis, juga disebut usaha niaga tani, adalah bisnis yang berbasis usaha pertanian atau bidang lainnya yang mendukung, baik sektor hulu maupun hilir. Penyebutan “hulu” dan “hilir” mengacu pada pandangan pokok bahwa agrobisnis bekerja pada sektor pangan. Keluarga K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin merupakan keluarga yang taat dalam beribadah seperti keluarga pada umumnya.

Ayahanda K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin bernama H. Mukhtar bin H. Ainin bin H. Imung bin H. Kampleng bin H. Abdurahman beliau berprofesi sebagai petani sekaligus juragan tanah dan ibunda beliau bernama Hj. Mas’amah Binti Ja’far Binti Idris ini adalah ibu rumah tangga.

K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin memiliki sepuluh saudara tiri dari ayahnya dan empat saudara tiri dari ibunya. K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin merupakan putra pertama dari dua saudara, beliau mempunyai saudara kandung yang bernama Muti’ah. K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin memiliki garis keturunan yang istimewa yaitu silsilah beliau sampai kepada Sayyidina Umar Ibnu Khathab.

K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin putra asli Betawi lahir di Jakarta Barat, tepatnya Kecamatan Kebon Jeruk Jalan Panjang. Pada tanggal 12 September 1958. Sejak kecil beliau sudah gemar membaca dan mengkaji ilmu agama islam, guru mengaji pertama beliau bernama H. Madali sekaligus kakak ipar ayahnya, selain gemar mengkaji ilmu agama beliau juga sudah menguasai ilmu silat (cingkrig) khas Betawi. Setelah tamat Sekolah Dasar ayahnya mengarahkan beliau untuk melanjutkan pendidikan ke ST (Sekolah Teknik) yaitu sekolah kejuruan teknik, setingkat SMP di tahun 60-70an, karena ayahnya berpacu di dunia bisnis sehingga berfikir agar K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin dapat langsung berkerja setelah lulus jika beliau bersekolah di SMT, meskipun keinginan ayahnya tersebut bertolak belakang dengan keinginan beliau yang ingin melanjutkan pendidikannya dipondok pesantren.

Pada saat bersekolah di SMT beliau menggunakan sepeda sebagai kendaraannya untuk menuntut ilmu, hingga pada satu waktu kejadian

na'as menyimpannya, sepeda yang biasa dipakai tersebut hilang, karena takut dimarahi kedua orang tuanya beliaupun memutuskan untuk kabur, tidak seperti anak yang kabur pada umumnya beliau kabur dari rumah namun tidak melupakan keinginannya untuk belajar di pondok pesantren, akhirnya beliaupun kabur ke Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berada di daerah Gondrong Tangerang yang diketuai oleh K.H. M. Yusuf.

Tiga bulan berlalu K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin berada di pondok pesantren tersebut dengan status kabur dari rumah, meski begitu beliau tetap aktif ikut serta kegiatan yang berjalan disana karena pondok pesantren adalah tempat yang dicita-citakan beliau untuk menuntut ilmu sejak masih duduk di bangku sekolah dasar.

Setelah itu keberadaan beliau akhirnya di ketahui oleh ayahnya H. Mukhtar. Kemudian orang tuanya menemui beliau dan menanyakan perihal kesungguhan beliau yang ingin menuntut ilmu di pondok pesantren, khawatir karena banyak yang gagal ketika menuntut ilmu di pondok pesantren.

Karena sudah menjadi keinginannya semenjak duduk di bangku sekolah dasar, beliaupun menjawab dengan sungguh-sungguh pula. Setelah mendengar jawaban anaknya tersebut akhirnya orang tuanya memberikan izin untuk K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin menimba ilmu di pondok pesantren.

K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin akhirnya menetap di pondok pesantren yang berada di Daerah Gondrong tanggerang tersebut sudah tidak berstatus kabur dari rumah lagi. Beliau menimba ilmu di pondok pesantren yang berbasis salafi tersebut selama enam tahun lamanya. Selama disana beliau juga kerap mengikuti pasaran-pasaran di tempat lain, seperti di Pesantren Mualim Ibrahim Grendeng Kota Tangerang, K.H. Ali Cikupa Kabupaten Tangerang, Abuya Dimiyati Cilongok Tangerang, dan tempat lainnya. Setelah enam tahun berlalu semangat beliau dalam menuntut ilmu tidaklah sirna bak pemuda yang sedang bergejolak akan cinta.

Beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Hikam yang berada di Sukabumi yang di ketuai oleh K.H. Hasan Syadzili. Di pondok pesantren tersebut K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin bertemu dengan K.H. Zezen Zainal Abidin Bazul Asyhab yang akrab di panggil dengan sapaan Uwa Zezen sekaligus menjadi seniornya disana dalam menuntut ilmu.

Setelah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Hikam selesai, beliau dipertemukan oleh kedua orang tuanya dengan seorang wanita yang bernama Hj. Yumnah Ma'mun Abdurahman Zein hingga kemudian mereka menikah di usia K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin 23 tahun. Mereka menikah pada tanggal 22 januari 1981 dan di karuniai 6 anak putra dan putri.

Setelah menikah, K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin dan istrinya bermukim di Kecamatan Cengkareng, Kelurahan Rawa Buaya. Citra atau kesan yang beliau bangun di lingkungan sekitar melekat pada masyarakat hingga masyarakat sekitarpun mempulerkan beliau sebagai ustadz.

Beliau kerap keliling untuk mengisi kajian-kajian agama. Retorika atau seni bicara beliau yang baik, pembawaanya yang tenang, lemah lembut, serta bahasanya yang mudah dimengerti hingga dapat diterima oleh berbagai kalangan dan membuat hati jama'ah atau mad'u menjadi tergerak jiwanya untuk menerima pesan-pesan keislaman yang disampaikan beliau menjadi daya tarik tersendiri bagi para jama'ah.

pada tahun 1995 Lembaga Pendidikan Annida Al-Islami melakukan study tour dengan salah satu destinasinya yaitu ke Pondok Pesantren Sirnarasa Tasikmalaya, dan pada saat itu beliau menerima hak talqin dzikirnya.

Pada awalnya beliau juga merasa heran dengan amalan dzikir yang berada di Pondok Pesantren Sirnarasa tersebut, namun setelah beliau mutola'ah kembali kitab-kitab yang beliau pelajari, beliau meyakini ajaran TQN PP Suryalaya dan sangat konsisten dalam melaksanakan setiap amalan dalam ajaran TQN PP Suryalaya. Sejak saat itu beliau tidak pernah sekalipun tidak hadir dalam kegiatan manaqib yang menjadi bagian dari amalan ajaran TQN PP Suryalaya, terutama yang di laksanakan di Pondok Pesantren Sirnarasa setiap tanggal 11 hijriah, meski dalam keadaan

ekonomi yang sulit sekalipun beliau dengan keteguhan hatinya tetap istiqomah untuk hadir manaqib di Suryalaya setiap bulannya.

Meski tergolong baru sebagai ikhwan TQN PP Suryalaya beliau tidak ingin keyakinannya tersebut dirasakan oleh dirinya sendiri, seraya mengamalkannya beliau juga melestarikan ajaran tersebut dengan caranya sendiri. Beliau melaksanakan dakwahnya tersebut dengan pelan namun pasti, awalnya beliau berdakwah dengan metode fadhiah (perorangan) dengan dasar keilmuan yang cukup serta perkataannya selalu mengagungkan gurunya dan lemah lembut beliau berhasil meyakinkan dan membawa satu demi satu mad'unya masuk ke ajaran TQN PP Suryalaya.

Kemudian karena ketetapan hati beliau dalam melestarikan ajaran TQN PP Suryalaya, dakwah Fardhiyah (perorangan) yang sebelumnya dilaksanakan beliau dalam melestarikan ajaran TQN PP Suryalaya berkembang menjadi dakwah Ammah (sekelompok orang).

### **Karakteristik Tabligh K.H.M Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin**

K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin di youtube beliau merupakan mubaligh yang sangat masyhur dikalangan ikhwan dan akhwat TQN (Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah) PP Suryalaya. Karakteristik tabligh beliau sejalan dengan prinsip-prinsip komunikasi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yaitu qaulan sadida (perkataannya yang benar), qaulan baligha (kata-kata yang efektif), qaulan ma'rufa (tidak kasar), qaula karima (perkataan yang mulia), qaulan ma'rufan (tidak kasar/tidak menyinggung), qaulan maysura (mudah dimengerti). Adapun karakteristik tabligh beliau, yakni:

Bicaranya lemah lembut, karakteristik tersebut sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yakni Qoulan layinan. Karakteristik tersebut sangat berpengaruh karena dengan hal tersebut hati mad'u atau jamaah akan merasa tersentuh hingga jiwanya tergerak.

Ilmu yang beliau sampaikan selalu kuat referensinya, karakteristik tersebut sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yakni Qoulan sadida. Karakteristik tersebut penting dimiliki oleh para mubaligh

karna sebagai panutan dan tauladan bagi para mad'u atau jama'ah tentunya tidak boleh menyampaikan sesuatu yang tidak didasari keilmuan baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata Bahasa).

Selalu mengagungkan gurunya, karakteristik tersebut sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yakni qoulan karima. Karakteristik tersebut penting bagi seorang dari untuk selalu memuliakan guru. Selain itu karakteristik tersebut sangat penting bagi dai'i karena sebagai tauladan tidak pantas berkata-kata yang vulgar.

Bahasanya sederhana, karakteristik tersebut sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yakni qaulan maysura. Karakteristik tersebut penting bagi mubaligh karena tentunya tidak semua mad'u atau jama'ah dapat mengerti Bahasa asing atau Bahasa ilmiah.

Kata-katanya efektif, karakteristik tersebut sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yakni qaulan baligha. Karakteristik tersebut tentunya sangat penting bagi seorang mubaligh agar mad'u, jama'ah tidak gagal paham atau sehingga lawan bicara tidak mampu untuk menjawab pernyataan, seperti contoh ketika K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin disidang oleh dua tokoh Suryalaya.

Tidak pernah menyinggung, karakteristik tersebut sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yakni qaulan ma'rufa. Karakteristik tersebut tentunya sangat penting bagi seorang mubaligh karna wajib bagi seorang mubaligh meninggal atsar yang positif bukan atsar yang negatif bagi para mad'u atau jama'ah.

## **PENUTUP**

K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin lahir di Kebon Jeruk Jakarta Barat pada tanggal 12 September. Sejak kecil beliau gemar mempelajari ilmu agama islam dan menguasai ilmu silat (cingkrig) khas Betawi. Keinginan ayahnya agar langsung bekerja setelah lulus sekolah hingga diarahkan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah teknik tidak menjadikn tekad yang bulat itu hancur namun tidak pula menjadikannya sebagai pribadi yang membangkan terhadap orang tua. Pendidikan formalnya hanya

sampai ST (sekolah teknik) meski begitu beliau sangat berwawasan global, beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tangerang, Pesantren Muallim Ibrahim Grendeng kota tanggerang dan Pesantren Darul Hikam Sukabumi, beliau sangat mengedepankan ilmu agama islam. Pada tahun 1995 beliau ditalqin di Pondok Pesantren Suryalaya.

K.H.M Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin merupakan tokoh yang sangat masyhur di kalangan Ikhwan dan akhwat TQN (Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah) PP Suryalaya, peran beliau sangat besar dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman terutama ajaran TQN (Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah) PP Suryalaya dari masa Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin hingga masa Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul. Ketetapan hati beliau dalam melestarikan ajaran TQN (Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah) PP Suryalaya sangat kuat, dakwah fardhiyah (perorangan) yang sebelumnya dilaksanakan beliau dalam TQN (Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah) PP Suryalaya berkembang pesat menjadi dakwah Ammah (sekelompok orang). Hujjatul arifin merupakan gelar yang dianugerahkan Syaikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin melalui lisan Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul untuk beliau yang diterima pada tahun 2012. K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin merupakan murid yang sangat turut serta manut dan totalitas dalam khidmat kepada guru. Beliau juga telah menulis karya tulis dalam bentuk kitab yaitu; Arrisalah Al-Khuluqiyah, Tafsir Asma Ayatissuwar, Kitab Itsna Asyar, dan Kitab Jaibul Murid. Beliau wafat pada tanggal 16 Agustus 2021.

K.H. M. Sholeh Mukhtar Hujjatul Arifin merupakan sosok mubaligh yang dalam menyampaikan pesan-pesan keislamannya sejalan dengan prinsip-prinsip komunikasi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yaitu qaulan sadida (perkataanya yang benar), qaulan baligha (kata-kata yang efektif), qaulan ma'rufa (tidak kasar), qaulan karima (perkataan yang mulia), qaulan ma'rufan (tidak kasar/tidak menyinggung), qaulan maysura (mudah dimengerti). Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh

Maslul merupakan suri tauladan untuk beliau dalam melakukan upaya tablighnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Al-Bayanuni, D. M.-F. (2021). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Dar Ar-Risalah Al-Alamiah.
- Barani Fachri, I. P. (2020). *Arsitektur Dan Organisasi Komputer*. Yayasan Kita Menulis.
- Cahyaningrum, I. M. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Dr. Jamal Ma'mur Asmani, M. (2015). *Mengembangkan Fiqih Sosial*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Dr. Masduki, M. &. (2018). *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: Pt. Indargiri Dot Com.
- Faizah, S. D. (2006). *Psikologi Dakwah*. Prenamedia Group.
- Fitria, R. (2019). Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qolam Sebagai Metode Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 226-227.
- Harjoso. (1997). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herman. (2022). *Motivasi Awal Dan Karateristik Terhadap Keterlibatan Pegawai Dinas Kesehatan*. Cv. Azka Pustaka.
- Ismail, A. U. (N.D.). Fenomena Tarekat Di Zaman Now : Telaah Atas Ajaran Dan Amalan Tqn Suryalaya . *Jurnal Skripsi*, 1-2.
- Kasdi, A. (2008). *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Khalif, K. A. (2005). *Nasihat Untuk Orang-Orang Lalai*. Depok: Gema Insani.
- Kriyanto, R. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Prenadamedia Group.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

- Latief, R. (2021). *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Prena Media .
- Litlehohn, S. W. (2009). *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Magdalena, I. (2021). *Desain Intruksional Di Jenjang Sd (Teori Dan Praktik)*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Musliadi, T. H. (2019). Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Raden Fatah*.
- Mustaring, D. I. (2021). *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Notosuntoso, N. (1978). *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu.
- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. (2017). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Kencana.
- Prof. Dr. Murodi. (2021). *Dakwah Dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat* . Jakarta: Prenada Media.
- Rabiah, R. A. (2020). *Teks Biografi (Meneladani Kisah Hidup Seseorang Lewat Pengalaman)*. Guepedia.
- Rahmawati, I. (2020). *Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Lppm Universitas Kh.A.Wahab Hasbullah.
- Saputra, R. A. (2020). *Road To Jannah* . Genta Hidayah.
- Saputro, B. (2017). *Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv.Afabeta.
- Sujarweni, V. W. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukayat, D. T. (2015). *Ilmu Dakwah Perpesktif Filsafat Mabadi Asyrah*. Bandung.



Sunarso, D. B. (2019). *Peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udafi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*. Jawa Timur: Myira Publisher.

Triyuwono, J. S. (2020). *Akuntansi Utang: Menggali Maknatuk Menggapai Cinta Ilahi Dengan Pendekatan Etnohipnosis*. Malang, Jawa Timur: Penerbit Peneleh.

Uly Mabruroh Halida, M. (2020). *Teori Pengantar Bisnis*. 2020: Duta Media Publishing .

Walidain, A. B. (2020). *Gp Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan* . Guepedia.Com.

Widiawati, N. (2020). *Metodoogi Penelitian*. Tasikmalaya: Edu Publisher.